

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan berbahasa dibutuhkan pada saat proses pembelajaran, yang mendukung kemampuan siswa untuk memahami maksud dari keterangan-keterangan yang disampaikan guru dalam suatu pembelajaran. Untuk dapat terampil dalam berbahasa perlu adanya upaya dalam mempelajari tata bahasa yang baik, baik itu secara tertulis maupun lisan sesuai dengan kaidah tata bahasa yang berlaku. Mengenai hal ini pembelajaran tersebut, biasanya terdapat pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Dalam kompleksitasnya, menulis sangatlah erat hubungannya dengan empat keterampilan berbahasa.

Ningrat & sumantri,(2019:425) Pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai empat aspek keterampilan yaitu: 1) keterampilan mendengar, 2) keterampilan berbicara, 3) keterampilan membaca, 4) keterampilan menulis Ningrat & sumantri, 2019: 425). Pernyataan tersebut di dukung oleh (Greda, Pratiwi, & Kafkaylea,2020:19) yang mengatakan bahwa, keterampilan berbahasa ialah kemampuan dan kecekatan menggunakan bahasa yang mencakupi keterampilan mendengar atau menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan untuk melakukan sesuatu menurut (Tarigan,2022) mengatakan kemampuan adalah pengetahuan pembicara asli secara tidak sadar, diam-diam, tidak diucapkan, instrinsik atau

hakiki, implisit, dan tidak terbatas bahasanya. Dengan perantaraan kalimat lah seseorang baru dapat menyampaikan maksud secara lengkap dan jelas.

Menurut Zain (2020), menjelaskan definisi kalimat adalah susunan kata-kata yang menyatakan suatu maksud dan buah pikiran. Jadi berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membuat kalimat adalah proses menciptakan satuan bahasa terkecil yang mengungkapkan pikiran, gagasan atau perasaan dengan menggunakan kata-kata yang disusun secara logis dan tepat, baik secara lisan maupun tulisan.

Kemampuan membuat kalimat yang benar merupakan salah satu keterampilan mendasar yang harus dikuasai oleh peserta didik sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan ini tidak hanya mencakup aspek tata bahasa, tetapi juga kemampuan menyusun kalimat yang logis dan kreatif. Namun sayangnya, banyak peserta didik khususnya kelas IV SD yang mengalami kesulitan dalam mencapai kompetensi ini.

Kesulitan yang dihadapi peserta didik sering kali terlihat dari kesalahan tata bahasa, seperti penggunaan kata kerja yang tidak tepat, ketidaksesuaian antara subjek dan predikat, serta ketidakpahaman dalam menyusun kalimat yang padu dan bermakna. Selain itu, peserta didik sering kesulitan mengekspresikan ide secara logis sehingga kalimat yang dihasilkan menunjukkan kurangnya penguasaan peserta didik terhadap struktur kalimat yang baik dan benar.

Faktor lain yang turut memengaruhi adalah minimnya kreativitas dalam menyusun kalimat di SDN 7 Banyuasin 1 sekolah yang akan diteliti khususnya di kelas IV banyak peserta didik hanya menyalin contoh kalimat dari buku

tanpa memahami konsepnya, sehingga mereka kesulitan menciptakan kalimat baru yang sesuai dengan konteks pembelajaran. Kesalahan dalam membuat kalimat dapat memberikan dampak negatif terhadap keterampilan berbahasa secara keseluruhan, terutama dalam membaca, menulis, dan berbicara. Keterampilan membuat kalimat yang buruk juga dapat menghambat peserta didik dalam mengikuti pelajaran lain yang membutuhkan kemampuan mengungkapkan ide secara tertulis. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk mengatasi permasalahan ini melalui pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik.

Seorang guru perlu melakukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran tersebut dapat berupa media dan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah sebuah rencana maupun pola yang bisa digunakan untuk membentuk rancangan pembelajaran dengan rencana pembelajaran jangka panjang, kemudian merancang bahan-bahan pada proses pembelajaran dan membimbing proses pembelajaran dikelas yang dinyatakan oleh (Joyce & weil, dalam Khoerunnisa & Aqwal, 2020). Dalam artian model pembelajaran merupakan pendekatan pembelajaran yang dirancang agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif. Seperti yang dinyatakan oleh (Budiasa & Gading, 2020, pp. 60-72) mengatakan bahwa “dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat siswa dapat lebih aktif dan memahami yang telah dijelaskan oleh guru sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna”. Maka dari itu sebagai pendidik, guru harus menerapkan

model pembelajaran yang kreatif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia. Penggunaan model pembelajaran bukan hanya untuk membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar dengan menghadirkan suasana pembelajaran yang menyenangkan tetapi juga memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami materi sehingga peserta didik lebih mudah mengerti terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SDN 7 Banyuasin 1 peneliti memilih kelas IV A karena pada saat melakukan observasi peneliti mengamati dan guru wali kelas IV A mengatakan bahwa pada proses pembelajaran bahasa Indonesia pada materi membuat kalimat ada beberapa peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam membuat dan menyusun struktur kalimat. Permasalahan tersebut disebabkan karena beberapa faktor seperti kurangnya motivasi belajar yang membuat kemampuan peserta didik menurun dalam membuat kalimat dan memahami materi dalam belajar terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan hal itu dapat dilihat dari data semester ganjil yang diperoleh dengan siswa yang berjumlah 31 orang berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75 jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 13 orang siswa (42%) dinyatakan tuntas dan jumlah siswa yang belum tuntas mencapai 18 orang (58%). Dalam penggunaan model pembelajaran, pada observasi yang dilakukan peneliti mendapati guru-guru di SDN 7 Banyuasin 1 sudah memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya model pembelajaran.

Mereka menyadari bahwa dalam proses pembelajaran penggunaan model pembelajaran, karena dapat mempermudah tersampainya materi pelajaran sehingga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Pada saat penyampaian materi, guru sudah menggunakan beragam jenis model dan metode seperti metode ceramah, percobaan, tanya jawab, dan diskusi. Namun walaupun sudah menggunakan beragam jenis model dan metode pembelajaran, guru di SDN 7 Banyuasin 1 masih menjumpai kesulitan dalam membuat peserta didik lebih aktif pada proses pembelajaran yang akibatnya, dalam membuat dan menuliskan kalimat peserta didik masih kesulitan karena kurangnya keaktifan peserta didik yang membuat mereka hanya terpaku pada materi yang disampaikan oleh guru. Permasalahan inilah yang membuat peneliti memilih menggunakan model *Snowball Throwing*. Peneliti ingin mengetahui kemampuan peserta didik dalam membuat kalimat dalam teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Dalam penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini diharapkan peserta didik lebih berperan aktif pada proses pembelajaran selain itu model ini dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab, kekompakan, dan kreatif dalam membuat kalimat dalam teks prosedur. Maka dari itu peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Model *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang pengemasannya dibuat secara menarik di mana dalam model pembelajaran ini peserta didik diminta untuk saling melempar bola yang terbuat dari kertas dan berisikan pertanyaan, yang dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam merumuskan sebuah pertanyaan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan

peserta didik secara individual maupun secara kelompok dalam bentuk kerja sama (Sakti, 2020). Adapun penelitian terdahulu relevan yang membahas mata pelajaran bahasa Indonesia yang sama menggunakan penelitian ini adalah penelitian Widiyanto & Ati (2019) dengan judul “Pengaruh metode *Snow Ball Throwing* dan minat belajar terhadap keterampilan menulis kalimat Argumen siswa Smk Insan Mulia Kota Bekasi”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode *Snow Ball Throwing* terhadap keterampilan menulis argumen.

Penelitian yang dilakukan oleh Murdiah dan Haridan pada tahun 2021 berjudul “Analisis Kemampuan Membuat Kalimat Siswa Kelas V SDN 1 Sumberagung Kecamatan Sumbergempol Tahun Ajaran 2020/2021.” Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membuat kalimat masih perlu ditingkatkan. Beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan ini antara lain kurangnya pemahaman siswa terhadap struktur kalimat, penggunaan kata yang tidak tepat, dan kurangnya latihan dalam menyusun kalimat. Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pentingnya untuk penelitian ini dilakukan karena model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah salah satu model yang sangat efektif, sekaligus menjadi kunci keberhasilan suatu pembelajaran karena dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan seperti bermain bola salju, sehingga dari hal tersebut peserta didik lebih semangat dalam belajar dan memahami pembelajaran dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal. Model pembelajaran *Snowball Throwing* harus diterapkan melalui kegiatan pembelajaran yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran

seperti mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dapat dijadikan wahana dalam menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* kepada peserta didik supaya kegiatan pembelajaran dikelas khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia tidak monoton dan tidak cepat bosan sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk skripsinya dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Kemampuan Membuat Kalimat Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD**”.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu :

- 1) Model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti adalah model pembelajaran *Snowball Throwing*.
- 2) Materi pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan yaitu membuat kalimat dalam teks narasi pada siswa kelas IV SDN 7 Banyuasin 1.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan lingkup masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Berpengaruh Signifikan Terhadap Kemampuan Membuat Kalimat Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD?

- 2) Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui adanya Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Kemampuan Membuat Kalimat Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD.
- 2) Untuk mengetahui Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengharapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini dapat bermanfaat secara praktis maupun *teoritis*. Berikut ini penjelasan mengenai manfaat praktis dan *teoritis*:

1.4.1 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* diharapkan dapat memecahkan masalah dari permasalahan yang ada (praktis) dan tentunya bagi berbagai pihak sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah

Manfaat hasil penelitian bagi sekolah yaitu bisa dipakai sebagai acuan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik terhadap materi yang di ajarkan.

- b. Bagi Siswa

Manfaat hasil penelitian bagi siswa sekola dasar adalah peneliti berharap dengan diterapkannya model pembelajaran *Snowball Throwing* ini dapat memberikan suasana menyenangkan dalam pembelajaran dengan model yang mendorong peningkatan kemampuan belajar peserta didik pada materi membuat kalimat serta dapat mengaplikasikan model pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan kemandirian peserta didik.

c. Bagi Guru

Manfaat hasil penelitian bagi guru adalah peneliti berharap dapat menambah wawasan pengalaman yang baru mengenai Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap kemampuan belajar peserta didik pada materi yang di ajarkan serta sebagai komponen belajar bagi peserta didik supaya dapat meningkatkan minat belajar.

d. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap sebagai calon guruu sekolah dasar, penelitian ini sungguh bermanfaat agar mendapatkan pengalaman berharga terkait dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, peneliti berharap dapat membantu memberikan solusi terhadap model belajar yang bisa membantu meningkatkan minat dan motivasi peserta didik melalui model pembelajaran yang asyik dan penuh semangat dalam proses belajar.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan (*teoritis*), sebagai alat untuk membantu guru bahasa Indonesia menjadi *Inovatif* dan menyenangkan sehingga bisa dijadikan sebagai alat yang dapat mengurangi kesulitan siswa dalam belajar khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia.